

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu tempat pengelolaan transaksi jual beli modal di Indonesia. Transaksi yang di wadahi oleh BEI meliputi transaksi saham dan transaksi surat utang (obligasi swasta dan obligasi pemerintah). Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan *go public* yang wajib menyampaikan laporan keuangan tahunannya kepada bursa dengan batas paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir dan selanjutnya bursa wajib mempublikasikan laporan keuangan tersebut dalam situs resmi BEI.

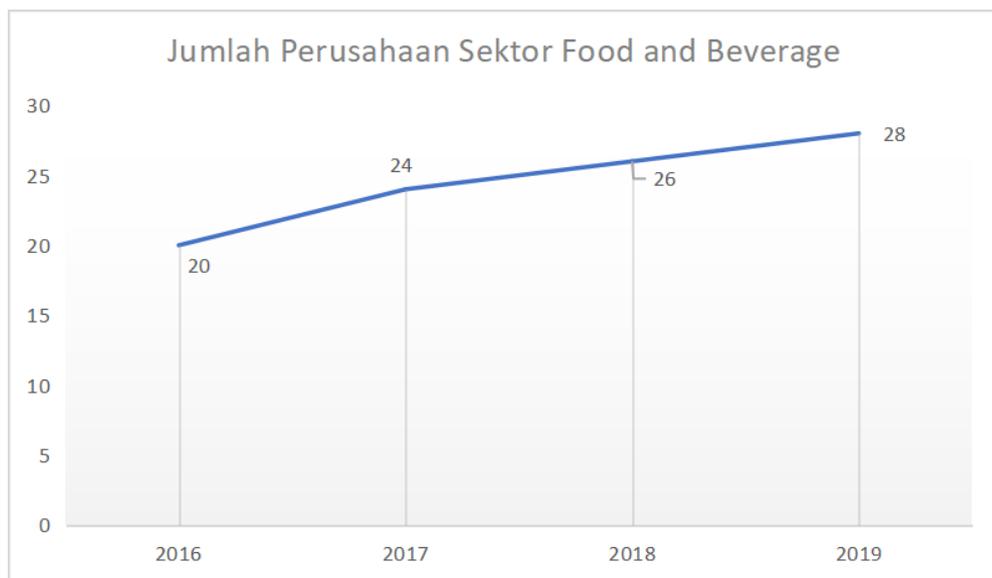
Menurut Peraturan Menteri Keuangan nomor 153 Tahun 2010 tentang Kepemilikan Saham dan Permodalan Perusahaan Efek, Pasal 1 Ayat 1, menjelaskan bahwa pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Di Indonesia, lembaga yang terlibat di pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)*.

Perusahaan sektor *food and beverage* merupakan perusahaan yang bergerak di industri makanan dan minuman dimana kegiatan utama perusahaan di sektor ini adalah mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi hidangan yang menarik dan memiliki kualitas rasa yang baik guna memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen (Badan Pusat Statistik, 2017).

Saham pada sektor tersebut termasuk yang paling tahan dengan krisis moneter atau krisis ekonomi jika dibandingkan dengan sektor lain. Dalam kondisi apapun baik saat krisis maupun tidak krisis sebagian produk makanan dan minuman akan tetap dibutuhkan oleh semua kalangan, karena produk ini merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia.

Sepanjang tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91% atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17%. Bahkan, pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di triwulan IV-2018 naik sebesar 3,90% terhadap triwulan IV-2017, salah satunya di sebabkan oleh meningkatnya produksi industri minuman yang mencapai 23,44%. Industri makanan dan minuman juga menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional, yang pada tahun 2018 menyumbang hingga Rp 56,60 triliun. Realisasi total nilai investasi di sektor industri manufaktur sepanjang tahun lalu mencapai Rp 222,3 triliun. Tahun 2018, tenaga kerja disektor industri manufaktur ini mencapai 18,25 juta orang atau naik 17,4% dibanding tahun 2015.

Industri makanan menjadi kontributor terbesar hingga 26,67%. Produk makanan dan minuman Indonesia telah dikenal memiliki daya saing di kancah global melalui keragaman jenisnya. Industri manufaktur konsisten memberikan kontribusi paling besar terhadap nilai ekspor nasional. Pada tahun 2017 tercatat ekspor produk manufaktur nasional di angka USD 125,1 miliar, melonjak hingga USD 130 miliar di tahun 2018 atau naik sebesar 3,98%. Artinya, tahun 2018 kontribusinya tinggi dan mencapai 72,25%.



Gambar 1.1 Jumlah Perusahaan Sektor food and beverage Periode 2016-2019

Sumber : idx.co.id (data diolah penulis 2022)

Dari tahun 2016 - 2019 terdapat lebih dari 20 perusahaan yang bergerak di sektor *food and beverage* yang mendaftarkan diri mereka di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari tahun 2016 ke 2019 terjadi peningkatan jumlah perusahaan sebanyak 8 perusahaan. Akan tetapi jumlah ini bukanlah jumlah yang rata setiap tahun, melainkan ada tambal sulam yang membuat akhirnya hanya ada 20 perusahaan yang selalu melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu pada BEI. Laporan keuangan inilah yang menjadi data informasi kualitas laba pada perusahaan tersebut.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan wadah untuk individu atau kelompok melakukan aktivitas dengan manajemen teratur untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan didirikan perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai usaha. Seiring dengan kecanggihan teknologi dan arus informasi yang begitu pesat menuntut perusahaan untuk dapat informasi berupa laporan keuangan sebagai penilaian kinerja dan kesehatan perusahaan kepada pemodal. Laporan keuangan adalah informasi penting bagi pembuat keputusan terutama indikator laba.

Laba merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari upaya peningkatan nilai barang dan jasa. Menurut Rachmawati dan Hanung (2007), nilai sebuah perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Sehingga laba yang merupakan bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan dapat diragukan kualitasnya.

Informasi laba menjadi hal yang penting bagi para *stakeholder* karena para *stakeholder* perlu memastikan bahwa laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut berkualitas, sehingga informasi laba yang dihasilkan dalam laporan keuangan tidak menyesatkan dan berguna untuk pengambilan keputusan. Menurut Irawati (2012) laba yang berkualitas adalah laba yang dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya tanpa ada upaya tindakan manipulasi

dan dapat digunakan untuk memperkirakan laba di masa depan. Laba yang berkualitas rendah tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan yang sebenarnya, sehingga informasi laba tersebut tidak relevan dan tidak reliabel untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi *stakeholder*.

Menurut Novianti (2012), kualitas laba khususnya dan kualitas laporan keuangan pada umumnya adalah penting bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan karena untuk tujuan kontrak dan pengambilan keputusan investasi. Sedangkan menurut Bellovary et al. (2005) kualitas laba dapat diartikan sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan laba perusahaan secara riil dan dapat digunakan untuk memprediksi laba mendatang dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba. Kualitas laba menunjukkan tingkat keakuratan laba yang dilaporkan dengan *hicksian income*. *Hicksian income* merupakan laba ekonomik yaitu jumlah yang dapat digunakan dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode agar tetap sama (Schipper & Vincent, 2003).

Dalam perspektif tujuan kontrak, informasi laba dapat digunakan untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan praktik *corporate governance*, juga dapat digunakan sebagai dasar untuk alokasi gaji dalam suatu perusahaan. Dalam perspektif pengambilan keputusan investasi, informasi laba penting bagi investor untuk mengetahui kualitas laba sebagai informasi. Oleh karena itu kualitas laba menjadi perhatian bagi investor dan para pengambil kebijakan akuntansi serta pemerintahan. Laporan keuangan merupakan alat untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai tanggung jawab manajemen atas kinerjanya. Adanya tindakan manajemen yang melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya mengakibatkan laba yang dihasilkan menjadi diragukan kualitasnya.

Fenomena ini dapat merugikan banyak pihak pengguna laporan keuangan dimana masing-masing pihak mempunyai kepentingan tersendiri atas informasi dari laporan keuangan tersebut. Saat ini laporan keuangan telah menjadi isu sentral sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang merugikan pihak-pihak

yang berkepentingan. Tercatat telah terjadi banyak skandal keuangan di perusahaan-perusahaan publik dengan melibatkan persoalan laporan keuangan yang pernah diterbitkannya. Skandal pelaporan keuangan sudah banyak terjadi, di luar negeri terdapat kasus skandal pelaporan akuntansi dengan melakukan manajemen laba, antara lain Enron, Merck, World Com dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett et al., 2006).

Di Indonesia, fenomena terkait penyalahgunaan laporan keuangan yang sering terjadi adalah fenomena perataan laba. Salah satu perusahaan yang diduga melakukan praktik perataan laba adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) memiliki laba yang relatif stabil pada tahun 2011 – 2016, dengan rincian sebagai berikut :

- Laba pada tahun 2011 menunjukkan angka Rp149,9 miliar, kemudian di tahun 2012 menunjukkan angka Rp253,4 miliar, artinya laba dari AISA tahun 2011 ke tahun 2012 meningkat sebesar 69 persen.
- Laba tahun 2013 menunjukkan angka Rp346,7 miliar, artinya laba dari AISA tahun 2012 ke tahun 2013 meningkat sebesar 37 persen.
- Pada tahun 2014 menunjukkan angka Rp378,1 miliar, artinya laba dari AISA tahun 2013 ke tahun 2014 meningkat sebesar 9 persen.
- Laba tahun 2015 menunjukkan angka Rp373,7 miliar, artinya laba AISA tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1 persen.
- Pada tahun 2016 menunjukkan angka Rp719,2 miliar, yang artinya laba AISA pada tahun 2015 ke tahun 2016 meningkat sebesar 92 persen.

Kasus lain yang terjadi pada Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) atau TPS Food adalah diduga adanya pengembangan dana dalam laporan Hasil Investigasi Fakta PT Emst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen AISA tertanggal 12 Maret 2019. Penggelembungan diduga terjadi pada akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap Grup AISA. Selain itu ditemukan fakta bahwa direksi lama melakukan penggelembungan dana (*overstatement*) senilai Rp 4 triliun lalu ada juga temuan dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari

eminten tersebut. Temuan lain dari laporan EY tersebut adalah aliran dana Rp 1,78 triliun melalui berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. “Antara lain menggunakan pencairan pinjaman Grup AISA dan beberapa bank, pencairan deposito berjangka, transfer dana di rekening bank, dan pembiayaan beban pihak terafiliasi oleh Grup AISA”, tulis laporan tersebut (www.cnbcindonesia.com).

Dari kasus di atas dapat disimpulkan bahwa kasus praktik manajemen laba juga melibatkan laporan keuangan sebuah perusahaan. Sementara menurut beberapa media masa, masih banyak perusahaan-perusahaan non publik yang melakukan pelanggaran dan melibatkan persoalan laporan keuangan. Fenomena ini menunjukkan bahwa terjadinya skandal keuangan merupakan akibat dari kegagalan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan dianggap tidak dapat menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan sehingga laba yang diharapkan dapat memberikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan menjadi diragukan kualitasnya.

Ada beberapa rasio keuangan yang fungsinya untuk mengukur kualitas laba diantaranya *free cash flow* dan *leverage*. Arus kas bebas (*free cash flow*) adalah sisa kas yang sudah didistribusikan kepada pemodal dan digunakan untuk investasi lainnya. Menurut Husnan, Suad, dan Enny (2012: 63), “*free cash flow* (arus kas bebas) adalah arus kas yang tersedia untuk didistribusikan kepada para pemodal (baik pemegang saham maupun pemegang obligasi) setelah perusahaan melakukan investasi pada tambahan aktiva atau aset tetap, peningkatan modal kerja yang diperlukan untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan”. Perusahaan yang memiliki nilai *free cash flow* yang tinggi namun kesempatan investasinya rendah, dapat dipastikan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba karena perusahaan tersebut terindikasi menghadapi masalah keagenan yang lebih besar.

Alat ukur kualitas laba berikutnya adalah *leverage* yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber dana. Perbandingan nilai hutang yang tinggi dengan aset yang dimiliki membuat nilai

leverage tinggi. Perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi akan menghadapi risiko yang lebih tinggi, sehingga para pemodal akan menginginkan *return* yang semakin besar. Ada dua jenis *leverage* yaitu tingkat hutang dan tingkat membayar hutang tepat waktu. Tingkat membayar hutang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban selama dalam masa hutang dan bisa diukur dengan *coverage ratio*.

Tabel 1.1 DER Berdasarkan Laporan Keuangan Tahun 2016-2019

Kode Perusahaan	Tahun	DER
ADES	2016	0,996625805
	2017	0,986321869
	2018	0,828697651
	2019	0,448003916
DLTA	2016	0,183156265
	2017	0,171404501
	2018	0,186388491
	2019	0,17503857
MYOR	2016	1,062552893
	2017	1,028167978
	2018	1,059305218
	2019	0,923033718

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022), data diolah oleh penulis (2022)

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019, ada beberapa perusahaan yang mendapat kesulitan karena terjadi penurunan aset dan hutang perusahaan yang lebih banyak. Hal ini menjelaskan bahwa ada pengaruh *free cash flow* dan *leverage* terhadap kualitas laba perusahaan (www.idx.com).

Perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman (sektor *food and beverage*) adalah perusahaan yang saat ini perkembangannya sangat pesat. Sehingga perusahaan selalu dituntut untuk berinovasi dan mampu melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dan yang akan

terjadi, baik dalam ekonomi nasional, peraturan pemerintahan, kondisi konsumen ataupun kemampuan pesaing. Hal ini diperlukan untuk menghadapi semua tuntutan tersebut diperlukan suatu prinsip pengelolaan yang efektif terhadap semua bagian yang ada di dalam perusahaan.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi mengenai “Pengaruh komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, *free cash flow*, dan *leverage* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

1.3 Perumusan Masalah

Laba yang tidak dapat menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomi perusahaan akan memberikan informasi yang diragukan kualitasnya dan dapat membingungkan pihak pengguna laporan untuk mendukung pengambilan keputusan. Sehingga, informasi dari laba yang berkualitas sangatlah penting dalam laporan keuangan sebuah perusahaan. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah faktor-faktor yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat membuat kualitas laba yang dihasilkan menjadi baik. Pada penelitian ini juga akan dianalisis seberapa besar pengaruh yang dihasilkan dari setiap faktor.

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, *free cash flow*, dan *leverage* diterapkan pada industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, *free cash flow*, dan *leverage* terhadap kualitas laba pada industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh parsial yang :

- a. Signifikan positif antara komite audit terhadap kualitas laba pada industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019?
- b. Signifikan positif antara komisaris independen terhadap kualitas laba pada industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019?
- c. Signifikan positif antara kepemilikan institusional terhadap kualitas laba pada industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019?
- d. Signifikan positif antara *free cash flow* terhadap kualitas laba pada industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019?
- e. Signifikan negatif antara *leverage* terhadap kualitas laba pada industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, *free cash flow*, dan *leverage* sudah diterapkan pada industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh simultan yang signifikan dari komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, *free cash flow*, dan *leverage* terhadap kualitas laba pada industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh parsial yang :

- a. signifikan positif antara komite audit terhadap kualitas laba pada industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.
- b. signifikan positif antara komisaris independen terhadap kualitas laba pada industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.
- c. signifikan positif antara kepemilikan institusional terhadap kualitas laba pada industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.
- d. signifikan positif antara *free cash flow* terhadap kualitas laba pada industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.
- e. signifikan negatif antara *leverage* terhadap kualitas laba pada industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis kepada berbagai pihak. Adapun manfaat yang diberikan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur-literatur maupun penelitian di bidang akuntansi keuangan di masa yang akan datang terutama dalam kajian tentang komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, *free cash flow*, dan *leverage*.

1.5.2 Manfaat praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya kualitas laba sebagai faktor dalam menentukan keputusan perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan gambaran mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas laba perusahaan.

- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan penilaian perusahaan dan keputusan investasi.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan sehingga pada akhirnya diperoleh kesimpulan atas permasalahan yang dibahas. Secara garis besar sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan secara umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan secara singkat, padat, dan jelas mengenai landasan teori komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional,, *free cash flow*, dan *leverage* dan kualitas laba. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, dilanjutkan dengan kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, dan diakhiri hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel, Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian, bagian pertama menyajikan hasil penelitian yang telah diidentifikasi dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teoritis relevan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab yang menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, berisi kesimpulan sebagai jawaban dari masalah yang diangkat dalam penelitian, serta saran untuk langkah ke depan dalam menindaklanjuti dari jawaban masalah yang ada.